

ISBN 979 - 8094 - 06 - 3

PROSIDING PERTEMUAN TEKNIS
**PEMADUAN PENELITIAN SOSIAL EKONOMI
PERTANIAN MENUNJANG PEMBANGUNAN
PERTANIAN PELITA V**

Penyunting:

Achmad Suryana
Sahat M. Pasaribu
Achmad Djauhari
Effendi Pasandaran

PSEKP
PERTANIAN



PUSAT PENELITIAN AGRO EKONOMI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

1990

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Agro Ekonomi
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian
1990

Hak cipta ada pada penerbit. Tidak diperkenankan mereproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin.

Dicetak oleh Gaya Teknik, Bogor

ISBN 979 - 8094 - 06 - 3

PROSIDING PERTEMUAN TEKNIS
**PEMADUAN PENELITIAN SOSIAL EKONOMI
PERTANIAN MENUNJANG PEMBANGUNAN
PERTANIAN PELITA V**

Penyunting:

Achmad Suryana
Sahat M. Pasaribu
Achmad Djauhari
Effendi Pasandaran



PUSAT PENELITIAN AGRO EKONOMI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
1990

Perpustakaan Nasional : Katalog dalam terbitan (KDT)

PERTEMUAN TEKNIS KOORDINASI PENELITIAN AGRO EKONOMI (1989 : Bogor)

Prosiding Pertemuan Teknis Pemaduan Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Menunjang Pembangunan Pertanian Pelita V / penyunting, Achmad Suryana ... / et al. / . -- Bogor : Pusat Penelitian Agro Ekonomi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, 1990.

100 hlm. : 24 cm.

ISBN 979 - 8094 - 09 - 3

1. Pertanian - Indonesia - Aspek ekonomi.
2. Produktivitas pertanian - Indonesia. I. Judul. II. Suryana, Achmad.
338.109 598

KATA PENGANTAR

Pertemuan Teknis Koordinasi Penelitian Agro Ekonomi yang diselenggarakan tanggal 31 Oktober sampai 1 November 1989 merupakan kelanjutan dari Pertemuan Teknis yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam Pertemuan Teknis kali ini dibahas secara mendalam arti dan bentuk koordinasi penelitian sosial ekonomi pertanian antar berbagai lembaga penelitian dari Badan Litbang Pertanian, Perguruan Tinggi, dan Konsultan Swasta. Dalam kesempatan tersebut dibahas pula sistim penyampaian hasil-hasil penelitian yang efektif kepada para pengguna potensial, termasuk para penyuluh.

Sesuai dengan topik Pertemuan ini, peserta yang diundang untuk berpartisipasi berasal dari Badan Litbang Pertanian, Perguruan Tinggi, Konsultan Swasta dan Penyuluh Pertanian Spesialis. Agar pembahasan dapat pula menyentuh masalah-masalah regional, para peserta berasal dari berbagai daerah yang mewakili wilayah-wilayah di nusantara.

Penerbitan prosiding ini dimaksudkan sebagai pendokumentasian dari kegiatan Pertemuan Teknis. Jika dipadukan dengan prosiding serupa yang telah diterbitkan tahun sebelumnya, maka kedua prosiding tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas dan penajaman arah penelitian sosial ekonomi pertanian dalam mendukung pelaksanaan pembangunan pertanian Pelita V.

Akhirnya, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pertemuan Teknis tersebut.

Bogor, Februari 1990

Kepala Pusat,
Pusat Penelitian Agro Ekonomi

Effendi Pasandaran

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PANDUAN	
Panduan Pertemuan Teknis Koordinasi Penelitian Agro Ekonomi.....	3
PENGARAHAN DAN SAMBUTAN	
Pengarahan Menteri Muda Pertanian.....	9
Sambutan Kepala Pusat Penelitian Agro Ekonomi.....	12
Laporan Ketua Panitia Penyelenggara.....	14
HASIL PERUMUSAN.....	17
MAKALAH.....	23
PENELITIAN AGRO EKONOMI DALAM PERUMUSAN KEBIJAK- SANAAN PERTANIAN PELITA V.....	25 ✓
Effendi Pasandaran, Chairil A. Rasahan, dan Faisal Kasryno	
PEMBAHASAN.....	41
Gunawan Sumodiningrat	
KEGIATAN PENELITIAN PUSAT PENELITIAN AGRO EKONOMI PELITA II-IV: SUATU EVALUASI JATI DIRI.....	46 ✓
Andin H. Taryoto	
TINJAUAN UMUM PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN	56 ✓
Lutfi I. Nasoetion	
LINGKUP KEGIATAN DAN PENELITIAN YANG DILAKUKAN LEMBAGA PENELITIAN/KONSULTAN SWASTA UNTUK MENUN- JANG PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN.....	61 ✓
Amin Aziz	
PEMBAHASAN.....	77
Iksan Semaoen	
KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN HASIL-HASIL PENELITIAN UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN: SUATU PENGALAMAN EMPIRIS DI LAPANGAN.....	83
Eko Legowo	
PEMBAHASAN.....	92
Sjafri Mangkuprawira	
LAMPIRAN	
Daftar Panitia.....	97
Daftar Peserta.....	98

PANDUAN

PANDUAN PERTEMUAN TEKNIS KOORDINASI PENELITIAN AGRO EKONOMI

Latar Belakang

Salah satu mandat Pusat Penelitian Agro Ekonomi adalah melaksanakan koordinasi rencana penelitian di bidang agro ekonomi. Koordinasi ini dilakukan antara lain dalam bentuk pertemuan teknis untuk saling tukar pikiran antara peneliti dan pengguna hasil-hasil penelitian.

Pertemuan Teknis (PT) yang ketiga kalinya ini merupakan rangkaian dari dua PT sebelumnya. Pada PT pertama telah dilakukan saling tukar pikiran antara peneliti sosial ekonomi dalam lingkup Badan Litbang Pertanian, sementara dalam PT kedua telah dilakukan diskusi antara peneliti Pusat Penelitian Agro Ekonomi (PAE) dengan para penentu kebijaksanaan pembangunan pertanian dalam lingkup Departemen Pertanian.

Dalam PT ketiga ini tukar pikiran dan informasi serta diskusi dilakukan antara peneliti PAE dengan para peneliti dan pengamat masalah-masalah pembangunan pertanian dan pedesaan di luar lingkup Badan Litbang Pertanian, serta pengguna hasil-hasil penelitian.

Rangkaian ketiga PT ini dilandasai oleh suatu pandangan bahwa kegiatan pembangunan pertanian Pelita V tidak saja terbatas pada peningkatan produksi, tetapi juga akan harus terkait dengan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan efisiensi dan pemanfaatan peluang pasar. Kondisi seperti ini menyebabkan peran peneliti sosial ekonomi pertanian akan semakin dibutuhkan.

Hasil dua PT sebelumnya menunjukkan bahwa koordinasi kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian, khususnya dalam Badan Litbang Pertanian perlu dilakukan. Sesuai dengan mandat yang diembannya, maka PAE diharapkan menjadi institusi utama yang mengkoordinasikan kegiatan penelitian tersebut. Dari PT ini disimpulkan pula bahwa komunikasi dua arah antara para peneliti dan pengguna hasil-hasil penelitian dapat dilakukan lebih efisien dan berdaya guna tinggi.

Tujuan dan Kegiatan

Seperti dalam dua PT sebelumnya, pada hakekatnya tujuan pertemuan ini adalah ingin:

- (1) Membina kemampuan penelitian sosial ekonomi dalam lingkup Badan Litbang Pertanian.
- (2) Meningkatkan komunikasi dan tukar pikiran antar sesama peneliti pertanian dan pengamat pembangunan pedesaan dalam Badan Litbang dengan lembaga Perguruan Tinggi dan lembaga swasta serta para Penyuluh Pertanian Spesialis.
- (3) Mengembangkan jaringan kerjasama dan koordinasi penelitian sosial ekonomi antar Badan Litbang Pertanian, Perguruan Tinggi, dan pihak Swasta.

Pertemuan teknis diisi oleh acara diskusi untuk saling tukar pikiran mengenai permasalahan pembangunan pertanian dan pedesaan serta arah dan tantangan penelitian sosial ekonomi pertanian yang dihadapi dalam Pelita V.

Agar diskusi dapat lebih mencapai sasaran yang diinginkan, ada lima makalah yang dipersiapkan dan dipresentasikan untuk mengawali pembahasan pembahasan tersebut.

Kelima makalah ini telah diminta dipersiapkan oleh:

- (1) Pusat Penelitian Agro Ekonomi, tentang **penelitian sosial ekonomi dalam perumusan kebijaksanaan pertanian Pelita V.**

Makalah ini membahas program penelitian agro ekonomi dalam lingkup Badan Litbang Pertanian, peran penelitian agro ekonomi dalam menunjang pembangunan pertanian dalam Pelita V, dan mekanisme penyaluran hasil pertanian dan jaringan penelitian agro ekonomi yang dikembangkan dalam lingkup Litbang Pertanian, serta kemungkinan pengembangan jaringan penelitian sosial ekonomi antar Badan Litbang Pertanian, Perguruan Tinggi, dan pihak swasta.

- (2) Pusat Penelitian Agro Ekonomi, tentang **kegiatan penelitian agro-ekonomi selama 15 tahun.**

Makalah ini membahas apa, siapa, dan bagaimana perkembangan PAE selama 15 tahun sejak didirikan. Uraian yang disajikan meliputi perkembangan staf, anggaran, hasil-hasil penelitian, dan mandat yang diembannya.

- (3) Lembaga Pengabdian pada Masyarakat/Perguruan Tinggi, tentang **penelitian sosial ekonomi di lingkungan Perguruan Tinggi dalam menunjang pembangunan pertanian dan pedesaan.**

Makalah ini membahas misi, kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan Perguruan Tinggi dalam rangka menunjang pembangunan pertanian/pedesaan selama ini dan peran yang dapat dilakukan dimasa datang. Selain itu, makalah ini diharapkan dapat membahas, secara konseptual, arah dan tantangan pengembangan ilmu dan penelitian sosial ekonomi pertanian.

- (4) Lembaga Swasta, tentang **lingkup kegiatan dan penelitian yang dilakukan Lembaga Penelitian/Konsultan Swasta untuk menunjang pembangunan pertanian dan pedesaan.**

Makalah ini secara khusus menyoroti peran lembaga swasta yang semakin meningkat dalam melayani kebutuhan hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian. Dalam makalah ini diharapkan didiskusikan proyeksi kebutuhan jasa penelitian, peran yang dapat dimainkan oleh lembaga swasta tersebut, serta hambatan dan faktor pendorong agar lembaga tersebut dapat menyumbangkan peranannya secara optimal.

- (5) Penyuluh Pertanian Spesialis Tingkat Provinsi, tentang **kebutuhan dan ketersediaan hasil-hasil penelitian untuk pembangunan pertanian: Suatu pengalaman empiris di lapangan.**

Makalah ini membahas secara mendalam kebutuhan akan hasil-hasil penelitian di lapangan dan mengevaluasi secara kritis ketersediaan, kesesuaian

an, dan kesiapan hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian untuk digunakan dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian.

Untuk kelancaran pelaksanaan PT ini, perlu dibentuk Panitia Pertemuan Teknis Penelitian Agro Ekonomi. Kepanitiaan ini dituangkan dalam SK Kepala Badan Litbang Pertanian Nomor: TU.110.057.1989, tanggal 18 September 1989 dengan lampiran susunan Panitia Pengarah dan Panitia Penyelenggara (lihat Lampiran 1).

Waktu, Tempat, dan Peserta

Kelima makalah tersebut dibahas dalam sidang pleno selama dua hari. Pertemuan ini dilaksanakan di Cipayung, Bogor pada tanggal 31 Oktober - 1 November 1989. Sesuai dengan tujuan pertemuan ini, peserta yang diundang terdiri dari wakil-wakil dari instansi Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat/Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian/Konsultan Swasta, Penyuluh Pertanian Spesialis Tingkat Provinsi, dan Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Jumlah peserta hampir 90 orang, termasuk undangan yang mengikuti acara pembukaan (lihat Lampiran 2).

PENGARAHAN DAN SAMBUTAN

**PENGARAHAN MENTERI MUDA PERTANIAN
PADA PERTEMUAN TEKNIS KOORDINASI PENELITIAN
AGRO EKONOMI
CIPAYUNG, BOGOR, 31 OKTOBER – 1 NOVEMBER 1989**

Saudara-saudara Peserta Pertemuan Teknis ke III Koordinasi Penelitian Agro Ekonomi,

Hadirin yang saya hormati,
Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya merasa bahagia berada diantara saudara-saudara pada pagi hari ini, terutama karena rangkaian pertemuan teknis yang diselenggarakan Badan Litbang ini merupakan langkah yang tepat dalam menempatkan kegiatan penelitian sosial ekonomi pada proporsi sebenarnya sehingga dapat berdayaguna dan berhasilguna dalam memberikan sumbangan optimal kepada pembangunan pertanian. Untuk itu, saya sampaikan penghargaan saya atas semua usaha ini.

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menekankan kembali bahwa arah pembangunan ekonomi nasional senantiasa akan bertumpu pada Trilogi Pembangunan, yang meliputi usaha pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional yang dinamis. Sejalan dengan perkembangan hasil pembangunan yang telah kita capai, maka pemerataan pembangunan hasilnya sejak Pelita III menempati urutan pertama, baru menyusul pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Urutan ini merupakan suatu tantangan bagi pakar penelitian sosial ekonomi untuk menterjemahkannya ke dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Karena masalah pokok yang kita hadapi saat ini adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa mengorbankan aspek pemerataan. Instrumen kebijaksanaan apakah yang harus kita rakit untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga apa yang telah diarahkan dalam Trilogi Pembangunan dapat diwujudkan dengan baik.

Untuk menjawab tantangan tersebut di atas secara sistematis diperlukan suatu penanganan terencana yang bersifat spesifik. Analisis dampak kebijaksanaan pembangunan terhadap pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, analisis dampak penerapan teknologi produksi baru terhadap pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, serta analisis persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan, adalah beberapa hal yang saya kira perlu setiap saat mendapatkan perhatian para pakar penelitian sosial ekonomi.

Saudara-saudara peserta Pertemuan Teknis,

Di dalam GBHN disebutkan bahwa Repelita ke IV meletakkan titik berat pada sektor pertanian untuk melanjutkan usaha-usaha menuju swasembada pangan dengan meningkatkan industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri sendiri, baik industri berat maupun industri ringan, yang akan terus dikembangkan dalam Repelita-repelita selanjutnya. Keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri makin jelas dinyatakan dalam Repelita ke V. Repelita

ke V meletakkan titik berat pada sektor pertanian dan sektor industri dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang berimbang antara industri dan pertanian, baik dari segi nilai tambah maupun dari segi penyerapan tenaga kerja. Lebih lanjut, Repelita V Sektor Pertanian juga ditandai oleh pergeseran urutan prioritas kegiatan pembangunan; usaha diversifikasi menempati urutan pertama, baru menyusul usaha intensifikasi dan ekstensifikasi. Dengan mengacu kepada kedua Repelita tersebut, terlihat bahwa masalah pembangunan pertanian tidak dapat terlepas dari kaitannya dengan pembangunan di sektor lainnya. Hal ini berhubungan dengan karakteristik sektor pertanian yang disatu pihak menjadi pasar bagi produk-produk industri, sedangkan dilain pihak menyediakan masukan bagi sektor industri, baik masukan berupa bahan mentah maupun masukan tenaga kerja. Kajian-kajian yang mendalam mengenai masalah keterkaitan tersebut, disertai pula dengan kajian-kajian implikasi sosial-ekonomi dari pergeseran urutan prioritas kegiatan pembangunan, akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kesuksesan pembangunan yang sedang giat kita laksanakan. Termasuk dalam kajian ini adalah kajian tentang pengaruh berbagai alternatif kebijaksanaan makro (fiskal, moneter) terhadap sektor pertanian.

Saya ingin juga menekankan pentingnya kegiatan penelitian yang berwasan internasional, mengingat banyak komoditas-komoditas pertanian yang jaringan pemasarannya melampaui batas wilayah negara kita, dan makin terbukanya perekonomian kita terhadap kondisi pasar internasional. Hal ini mengharuskan kita untuk selalu tanggap terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi di pasaran internasional, agar kita dapat melakukan penyesuaian yang tepat sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan tersebut. Keterbukaan perekonomian kita berarti pula terbukanya pasar dalam negeri terhadap persaingan produk-produk impor. Dari segi pengembangan komoditi pertanian kita, ini berarti bahwa kita harus mampu menghasilkan komoditi yang mampu bersaing dengan produk-produk impor tersebut. Dari segi ini permasalahan mengenai efisiensi produksi, skala usaha, lokasi usaha, penekanan biaya produksi, subsidi dan sebagainya, makin menjadi penting untuk kita kaji lebih lanjut. Saya berharap agar penelitian mengenai masalah-masalah tersebut perlu mendapatkan perhatian yang memadai, sebagai salah satu dasar bagi pengembangan produksi pertanian selanjutnya.

Saudara-saudara sekalian,

Erat hubungannya dengan tujuan yang hendak saudara-saudara capai dalam pertemuan teknis ini, saya ingin menekankan pentingnya koordinasi yaitu koordinasi kegiatan diantara jajaran lembaga lingkup Departemen Pertanian maupun antara Departemen Pertanian dengan departemen dan instansi lainnya. Kegiatan Direktorat-direktorat Jenderal yang langsung berhubungan dengan masyarakat memerlukan dukungan data dan informasi keluaran lembaga-lembaga penelitian, sementara dalam hal penyampaian informasi dan teknologi baru, peran serta Badan Pendidikan, Latihan, dan Penyuluhan akan sangat menentukan. Dalam pada itu, terdapat banyak pula kegiatan departemen atau instansi lain, yang

secara langsung maupun tidak langsung, berhubungan dengan kegiatan Departemen Pertanian. Khusus bagi kegiatan penelitian, pada masing-masing departemen terdapat Badan Litbang tersendiri, sementara pada universitas-universitas terdapat pula suatu lembaga yang secara khusus mengkoordinasikan dan menangani kegiatan penelitian pada universitas yang bersangkutan. Tidak dapat pula diingkari bahwa peranan lembaga-lembaga non pemerintah, baik lembaga swasta maupun lembaga swadaya masyarakat, di dalam melakukan kegiatan penelitian semakin banyak memberikan sumbangan dalam pelaksanaan pembangunan secara umum, maupun khususnya terhadap pembangunan sektor pertanian.

Dengan demikian, apabila kegiatan-kegiatan berbagai departemen, instansi, maupun lembaga-lembaga yang erat hubungannya dengan pembangunan tersebut di atas dapat dikoordinasikan dalam langkah-langkah yang saling mengisi, komplementer dan menghindarkan adanya kegiatan yang tumpang-tindih, serta mengusahakan adanya keterpaduan langkah diantara para pelaku pembangunan itu, maka saya yakin laju pembangunan ekonomi nasional di negara kita tercinta ini dapat lebih kita mantapkan. Saya melihat bahwa apa yang dilaksanakan Badan Litbang Pertanian sekarang ini merupakan salah satu ujud nyata dari kesadaran mengenai pentingnya koordinasi kegiatan-kegiatan pembangunan, khususnya yang berhubungan dengan peranan penelitian sosial ekonomi bagi pembangunan. Untuk itu, perkenankan saya sekali lagi menyampaikan penghargaan terhadap kegiatan ini.

Demikianlah saudara-saudara, semoga pertemuan ini dapat menghasilkan masukan yang tidak hanya bermanfaat bagi kegiatan kerja saudara di instansi saudara masing-masing, namun yang lebih penting dapat menghasilkan suatu formulai perpaduan kegiatan yang secara nyata bermanfaat bagi pembangunan di negara kita. Saya sampaikan selamat bersidang, semoga sukses.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menteri Muda Pertanian

Prof. Dr. Ir. Sjarifuddin Baharsjah

**SAMBUTAN KEPALA PUSAT PENELITIAN AGRO EKONOMI
PADA PERTEMUAN TEKNIS KOORDINASI PENELITIAN
AGRO EKONOMI
CIPAYUNG, BOGOR, 31 OKTOBER – 1 NOVEMBER 1989**

Yang terhormat Bapak Menteri Muda Pertanian,

Yang terhormat Bapak Kepala Badan,

Saudara-saudara peserta Pertemuan Teknis yang saya hormati,

Puji syukur kehadiratNya bahwa kita dapat berkumpul dalam acara Pertemuan Teknis ke III Penelitian Agro Ekonomi kali ini. Saya sampaikan banyak terimakasih kepada Bapak Menteri Muda Pertanian dan Bapak Kepala Badan Litbang Pertanian yang berkenan menyampaikan pengarahan-pengarahan bagi peserta Pertemuan Teknis. Semoga dengan pengarahan-pengarahan tersebut Pertemuan Teknis ini dapat menghasilkan masukan-masukan yang berguna, baik bagi program-program Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian, maupun bagi instansi-instansi peserta pertemuan teknis ini.

Bapak Menteri Muda, Bapak Kepala Badan, dan hadirin sekalian,

Pusat Penelitian Agro Ekonomi menyusun pertemuan teknis ini dalam beberapa tahap. Pada pertemuan I dan II, dilakukan pertemuan koordinasi antara Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Puslitbang dan Puslit lingkup Badan Litbang, serta instansi-instansi teknis lingkup Departemen Pertanian. Dengan dua pertemuan terdahulu, diperoleh masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi semua pihak. Puslit Agro Ekonomi memperoleh masukan yang berguna bagi penyusunan program penelitian dan koordinasi penelitian agro ekonomi lingkup Badan Litbang, Puslitbang dan Puslit lingkup Badan Litbang mendapatkan masukan mengenai program penelitian agro ekonomi pada masing-masing Puslitbang/Puslit, sementara instansi-instansi teknis mendapatkan gambaran, sekaligus memberikan masukan, mengenai kegiatan penelitian agro ekonomi lingkup Badan Litbang Pertanian. Pada pertemuan Teknis ke III ini, Puslit Agro Ekonomi memperluas wawasan koordinasi dengan mengundang pakar peneliti pada universitas-universitas dan lembaga-lembaga penelitian swasta. Kelengkapan koordinasi dipenuhi dengan mengundang Penyuluh Pertanian Spesialis, yang diharapkan dapat melengkapi informasi mengenai sejauh mana hasil-hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai materi penyuluhan.

Hadirin yang saya hormati,

Persepsi kita tentang pembangunan dan perubahan-perubahan yang terjadi selama empat Pelita yang lampau dan pada Pelita-pelita yang akan datang terus berubah sebagai akibat interaksi dari berbagai proses: Perkembangan penduduk, kemajuan teknologi, perubahan lingkungan dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat tani dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Kita harus terus-menerus mengembangkan konsep dan berbagai instrumen kebijaksanaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani khususnya dan eko-

nomi Indonesia pada umumnya. Dalam kerangka ini kemampuan penelitian Agro Ekonomi memerlukan peningkatan untuk dapat memahami proses yang terjadi, dan memberikan sumbangan pemikiran dalam perumusan konsep pembangunan pertanian.

Hadirin yang saya hormati,

Dengan rangkaian Pertemuan Teknis ini, kami berharap bahwa kegiatan penelitian agro-ekonomi di Badan Litbang Pertanian umumnya, dan di Puslit Agro Ekonomi khususnya, dapat lebih dipertajam arahnya, sehingga produk-produk penelitian yang dihasilkan dapatlah memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan, sementara kami dapat saling menimba ilmu dengan para peneliti di universitas, di lembaga swasta, maupun dengan para penyuluh pertanian. Semoga pertemuan ini dapat menghasilkan masukan yang berguna bagi kita semua.

Akhirnya, perkenalkan saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyelenggaraan pertemuan ini.

Sekian, dan terima kasih.

Kepala Pusat
Pusat Penelitian Agro Ekonomi

Dr. Ir. Effendi Pasandaran

**LAPORAN KETUA PANITIA
PERTEMUAN TEKNIS KOORDINASI PENELITIAN
AGRO EKONOMI
CIPAYUNG, BOGOR, 31 OKTOBER – 1 NOVEMBER 1989**

Bapak Menteri Muda Pertanian yang kami hormati,

Bapak Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
yang kami hormati,

Bapak Kepala Pusat Penelitian Agro Ekonomi dan Bapak-bapak Kapus Litbang/Puslit lainnya, serta para undangan dan peserta Pertemuan Teknis Koordinasi Penelitian Agro Ekonomi yang kami hormati

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa perkenankanlah kami atas nama Panitia mengucapkan selamat datang pada upacara pembukaan Pertemuan Teknis Koordinasi Penelitian Agro Ekonomi ini. Kepada Bapak Menteri Muda Pertanian kami sampaikan terima kasih yang tak terhingga atas kesediaan Bapak memberikan sambutan pengarahan dan membuka dengan resmi Pertemuan Teknis ini.

Bapak Menteri Muda Pertanian, Bapak Kepala Badan Litbang Pertanian, dan hadirin yang kami hormati,

Perkenankanlah kami melaporkan penyelenggaraan Pertemuan Teknis ini. Sesuai dengan namanya, tujuan utama pertemuan ini adalah mengadakan koordinasi penelitian antara peneliti di Pusat Penelitian Agro Ekonomi dengan para peneliti dan pengamat di luar lingkup Badan Litbang Pertanian, serta pengguna hasil-hasil penelitian dan dilaksanakan sebagai rangkaian dari dua Pertemuan Teknis sebelumnya.

Dalam dua hari akan disajikan lima makalah dari Puslit Agro Ekonomi, perguruan tinggi, lembaga swasta, dan penyuluh pertanian. Makalah-makalah tersebut akan secara intensif dibahas oleh beberapa instansi terkait. Penyelenggaraannya diatur sebagai berikut : Setelah acara pembukaan dan pengarahan dari yang terhormat Bapak Menteri Muda Pertanian, selanjutnya pertemuan pleno akan mendengarkan pengarahan dari yang terhormat Bapak Kepala Badan Litbang Pertanian. Selanjutnya, pada hari kedua, kembali diadakan pertemuan pleno untuk pembahasan perumusan hasil Pertemuan Teknis ini.

Jumlah peserta pertemuan sampai menjelang upacara pembukaan terdaftar sebanyak 100 orang yang antara lain mewakili Puslitbang, Puslit pada Badan Litbang Pertanian, Biro Pertanian dan Pengairan Bappenas, Penyuluh Pertanian Spesialis, perguruan tinggi/universitas, lembaga swasta/konsultan, serta lembaga-lembaga internasional.

Akhirnya, perkenankanlah kami atas nama Panitia menutup laporan ini dengan memohon maaf atas kekurangan serta kekhilafan yang mungkin terjadi dalam persiapan dan penyelenggaraan Pertemuan Teknis ini.

Terima kasih. Wassalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Panitia

Dr. Ir. Achmad Suryana

HASIL PERUMUSAN

HASIL RUMUSAN PERTEMUAN TEKNIS KOORDINASI PENELITIAN AGRO EKONOMI

1. Pertemuan Teknis ini merupakan kelanjutan dari pertemuan semacam yang dilaksanakan bulan September 1988. Pada pertemuan terdahulu telah dibahas mengenai penelitian sosial ekonomi pertanian dalam perakitan paket teknologi yang dibahas dalam lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dilanjutkan dengan evaluasi keterkaitan kegiatan penelitian dengan kebutuhan masukan data dan informasi bagi para penentu kebijaksanaan di Departemen Pertanian. Pertemuan kali ini mencoba memperluas wawasan koordinasi penelitian agro ekonomi antara Pusat Penelitian Agro Ekonomi dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian swasta, serta para Penyuluh Pertanian sebagai penyampai hasil-hasil penelitian kepada konsumen akhir, yaitu para petani. Pembahasan ditekankan pada koordinasi kegiatan antara lembaga-lembaga tersebut dengan Pusat Penelitian Agro Ekonomi.
2. Pertemuan Teknis dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 31 Oktober sampai 1 November 1989 di Cipayung, Bogor. Pertemuan dibuka oleh Menteri Muda Pertanian Prof. Dr. Ir. Sjarifuddin Baharsjah dan peserta Pertemuan ini terdiri dari unsur-unsur yang mewakili Badan Litbang Pertanian, lembaga penelitian di perguruan tinggi, lembaga penelitian konsultan swasta dan Penyuluh Pertanian Spesialis. Jumlah peserta sekitar 90 orang. Selama dua hari tersebut dibahas lima makalah dari masing-masing wakil lembaga-lembaga tersebut di atas.
3. Pertemuan diawali dengan pemaparan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian Agro Ekonomi dan strategi serta program penelitian sosial ekonomi pertanian pada masa datang, dengan penekanan pada program penelitian selama Pelita V. Dengan penyajian permasalahan kegiatan penelitian di Pusat Penelitian Agro Ekonomi ditinjau dari kesesuaiannya dengan kegiatan penelitian di perguruan tinggi dan lembaga penelitian swasta, serta dihubungkan pula dengan kebutuhan akan materi penyuluhan dari para penyuluh pertanian, KOORDINASI merupakan kata kunci yang banyak mengundang pembahasan secara mendalam. Pada saat yang sama, diajukan pemikiran untuk mempertajam pengertian dan cakupan kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian. Hal ini berkaitan dengan pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek sosial, budaya, dan kesejarahan dalam kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian.
4. Pusat Penelitian Agro Ekonomi mempunyai mandat untuk mengembangkan, memperkuat, mengkoordinasikan, dan melaksanakan penelitian sosial ekonomi pertanian. Kegiatan penelitian pada kurun waktu Pelita V dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) program penelitian sosial ekonomi: (1) analisis sosial ekonomi paket teknologi di tingkat usahatani, (2) analisis manfaat komparatif terhadap komoditas pertanian strategis, pembangunan wilayah, dan efisiensi sumberdaya, (3) analisis permintaan dan penawaran

komoditas pertanian strategis, (4) analisis penelitian alternatif investasi pertanian, (5) analisis penelitian kebijaksanaan perdagangan komoditas, dan (6) analisis penelitian kebijaksanaan insentif dan deregulasi. Program-program penelitian tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh para penentu kebijaksanaan, maupun permasalahan para penyuluh pertanian dalam menyiapkan materi penyuluh.

5. Beberapa hal yang perlu menjadi bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan program-program tersebut adalah: (a) kajian dampak positif dan negatif dari kegiatan pembangunan pertanian, (b) kajian partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta pembinaan lembaga-lembaga masyarakat pedesaan, (c) pencakupan aspek-aspek sosial dan budaya masyarakat, terutama yang berkaitan dengan perilaku ekonomi masyarakat dan nilai-nilai etika dalam kegiatan penelitian, (d) kajian peranan wanita dalam pembangunan, serta (e) analisis dampak lingkungan dari kegiatan-kegiatan pembangunan, sesuai dengan citra pembangunan pertanian yang berwawasan lingkungan.
6. Terdapat beberapa penafsiran mengenai terminologi KOORDINASI PENELITIAN. **Penafsiran pertama** mengacu pada terdapatnya kerjasama penelitian antara pemberi pekerjaan dengan pelaksana kegiatan penelitian. Hal ini berhubungan dengan ketersediaan dana penelitian di satu pihak dan ketersediaan tenaga peneliti pada pihak lain. **Penafsiran kedua** berhubungan dengan terdapatnya suatu proses saling tukar informasi diantara para peneliti maupun antar lembaga pelaksana penelitian mengenai kegiatan penelitian yang telah dan akan dilaksanakan pada masing-masing lembaga itu. Dengan mekanisme ini, tumpang tindih dan duplikasi penelitian dapat dihindarkan, sehingga pemanfaatan sumberdaya penelitian yang terbatas jumlah ketersediaannya, dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Diharapkan juga bahwa mekanisme ini dapat menajamkan program penelitian masing-masing lembaga pelaksana penelitian melalui proses saling kaji hasil-hasil penelitian dari lembaga-lembaga tersebut. **Penafsiran ketiga** lebih menekankan pada proses penyebaran atau diseminasi hasil-hasil penelitian. Dalam penelitian ini koordinasi diartikan sebagai suatu proses penyampaian hasil-hasil penelitian kepada pengguna jasa tersebut, baik sebagai masukan untuk perumusan kebijaksanaan, maupun sebagai masukan bagi pengguna langsung hasil-hasil penelitian itu. Dalam kenyataannya ketiga penafsiran ini dapat saja terjadi secara bersama-sama.
7. Kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian di perguruan tinggi menghadapi beberapa permasalahan. Dengan terbatasnya dana penelitian yang tersedia, kerja sama penelitian dengan berbagai pihak menjadi penting artinya. Ketidakpastian yang dihadapi dalam kegiatan kerja sama ini menimbulkan kesulitan untuk merancang kegiatan penelitian dalam jangka panjang. Dilain pihak, Tri Darma Perguruan Tinggi menempatkan kegiatan penelitian sebagai salah satu dari tiga misi perguruan tinggi. Dengan demikian, curahan waktu dan perhatian harus dibagi pada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Motivasi staf perguruan tinggi untuk berpartisipasi de-

ngan baik pada kegiatan penelitian maupun pada dua kegiatan lainnya menjadi penentu kualitas hasil penelitian keluaran perguruan tinggi.

8. Keterlibatan konsultan swasta, baik konsultan swasta dalam negeri maupun internasional dalam penelitian sosial ekonomi pertanian di Indonesia sudah cukup besar. Konsultan swasta ini juga banyak terlibat dalam kegiatan perencanaan, evaluasi, dan monitoring proyek-proyek pembangunan. Jenis penelitian yang dilaksanakan konsultan swasta cukup banyak tetapi semuanya dapat diklasifikasikan sebagai penelitian terapan. Ragam penelitian cukup melebar dan bervariasi antara satu lembaga konsultan dengan lembaga konsultan lainnya.
9. Bidang penelitian (subject matter) yang ditangani konsultan swasta tidak berbeda dengan bidang penelitian yang ditangani oleh kelembagaan penelitian lainnya seperti perguruan tinggi dan badan penelitian dan pengembangan pada departemen teknis. Oleh karena itu, tumpang tindih antara perguruan tinggi, badan penelitian dan pengembangan, dan konsultan swasta kemungkinan besar akan terjadi. Agar sumberdaya penelitian (dana, sarana, dan tenaga peneliti) dapat didayagunakan sebaik-baiknya, koordinasi penelitian diperlukan terutama untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pemborosan sebagai akibat adanya tumpang tindih tersebut. Analisis yang mendalam mengenai hal ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sosial ekonomi pertanian apa yang seharusnya dilakukan oleh konsultan swasta, perguruan tinggi, atau Badan Litbang.
10. Mitra atau penyandang dana bagi konsultan swasta dalam penelitian dan kegiatan lainnya umumnya adalah badan-badan pemerintah. Oleh karenanya, turun-naiknya kegiatan konsultan swasta ini erat sekali kaitannya dengan turun-naiknya pengeluaran pemerintah baik dana yang bersumber dari APBN, pinjaman, atau hibah dari negara sahabat. Dimasa datang, kemandirian konsultan swasta dalam hal pendanaan penelitian diharapkan dapat dicapai.
11. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, konsultan swasta umumnya dihadapkan pada banyak kendala. Kendala pertama adalah kurangnya tenaga peneliti yang baik jumlah dan jenis keahliannya memadai. Kedua, kurangnya prasarana penelitian yang mencakup standar minimal sebuah lembaga penelitian. Ketiga, kurang serasian hubungan antara konsultan swasta dengan pemberi dana yang dirumuskan dalam *aturan main* dan *enforcement*-nya. Ketiga, kendala tersebut menentukan kualitas hasil penelitian.
12. Dirasakan perlu untuk menggalakkan apresiasi terhadap penelitian yang telah dilakukan pihak lain, agar didapatkan penajaman dari analisis penelitian. Terbatasnya dana yang tersedia untuk menerbitkan publikasi-publikasi penelitian juga memerlukan perhatian tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan koordinasi penelitian sosial ekonomi pertanian.
13. Disadari bahwa masih terdapat kesenjangan antara program penelitian dengan kegiatan penyuluhan. Publikasi penelitian yang sampai pada penyuluh masih sangat terbatas jumlahnya. Dari publikasi yang tersedia, dirasa-

kan bahwa kajian-kajian yang ada masih bersifat informatif dan terlalu umum, sedangkan penyuluh lebih memerlukan kajian yang menekankan aspek diagnostik dari permasalahan yang dihadapi. Dalam perkembangan selanjutnya, dirasa perlu untuk mengikutsertakan Penyuluh Pertanian Spesialis dalam merencanakan program penelitian sosial ekonomi pertanian, sehingga keluaran penelitian dapat lebih berorientasi kepada kepentingan penyediaan materi penyuluhan ditingkat petani. Dalam hal ini, pendekatan *action research* ataupun *participatory research* dirasakan tepat untuk dilaksanakan.

14. Secara umum, seminar ini menyimpulkan bahwa koordinasi penelitian sosial ekonomi pertanian sangat diperlukan. Pertama, koordinasi antara kelembagaan pelaksana penelitian seperti perguruan tinggi, badan litbang, dan badan konsultan swasta. Koordinasi ini diperlukan terutama untuk dapat lebih mendayagunakan sumberdaya penelitian. Kedua, koordinasi antara kelembagaan pelaksana penelitian dengan pengguna hasil-hasil penelitian. Tujuan koordinasi kedua ini adalah untuk menyambungkan informasi mengenai keinginan pengguna hasil penelitian dengan para pelaksana atau penjual jasa penelitian. Oleh karena itu, koordinasi penelitian sosial ekonomi pertanian semacam ini perlu dilanjutkan dan lebih disempurnakan.

MAKALAH